



Lilik Herawati¹
 Novitasari Triyastuti²
 Kundiastuti³
 Erik Darius⁴
 Soedjono⁵

ANALISIS IMPLIKASI KONSEP KODRAT ZAMAN DAN TRI PUSAT PENDIDIKAN KHD DI SMKN 1 SEDAN

Abstrak

Tujuan penelitian pada penelitian ini antara lain adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan di SMKN 1 Sedan. 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan di lingkungan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis pendekatan penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sedan Kabupaten Rembang. Subjek dari penelitian ini adalah Bapak/Ibu guru, peserta didik, dan orangtua/wali serta masyarakat di SMKN 1 Sedan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yang berarti menghimpun dan mendiskripsikan data faktual. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD sudah diterapkan di SMKN 1 Sedan namun belum maksimal. 2) Konsep kodrat zaman KHD diterapkan di lingkungan pembelajaran dengan diterapkannya kurikulum merdeka dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendidik peserta didik.

Kata Kunci: Kodrat Zaman, Tri Pusat, KHD

Abstract

The research objectives of this study include: 1) To find out how the concept of the nature of the times and the three KHD education centers is applied at SMKN 1 Sedan. 2) To find out how the concept of the nature of the times and the three KHD education centers is applied in the learning environment. The type of research used in this research is qualitative research and the type of research approach is descriptive. This research was carried out at SMKN 1 Sedan, Rembang Regency. The subjects of this research are teachers, students, parents/guardians and the community at SMKN 1 Sedan. Data collection methods used in research are observation, interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive data analysis technique, which means collecting and describing factual data. The result of this research include: 1) The concept of the nature of the times and the three KHD education centers has been implemented at SMKN 1 Sedan but has not been maximized. 2) The natural concept of the KHD era is applied in the learning environment by implementing the independent curriculum and the three KHD education centers are implemented by involving parents and the community in educating students.

Keywords: The Nature Of The Times, The Tricentre, KHD

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis internet menjadikan segala aktivitas berjalan lancar dan cepat dalam semua lini kehidupan. Menurut Usman (2023:69) kodrat zaman diartikan bahwa kita sebagai guru harus membekali ketrampilan kepada siswa sesuai dengan zamannya agar mereka bisa hidup, berkarya, dan menyesuaikan diri. Kodrat zaman adalah bagian dasar pendidikan peserta didik yang berhubungan dengan isi dan irama

^{1,2,3,4,5}Management Pendidikan, Magister, Universitas PGRI Semarang
 email: lily.herawiraditya@gmail.com, nopheetasari2911@gmail.com, srikundiastuti@gmail.com, wongjetis@gmail.com, sdoedjono@upgris.ac.id

(Nurhayati, 2021:18). Isi dan irama pendidikan bergerak dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Muatan pendidikan dan cara belajar di kala kita sebagai peserta didik pasti berbeda dengan zaman saat ini pendidikan setelah masa kemerdekaan. Tentu juga berbeda dengan pendidikan pada abad ke-21 maka kita pendidik bergegas beradaptasi terhadap kodrat zaman untuk membantu peserta didik mencapai selamat dan bahagia perubahan zaman merupakan keniscayaan yang tidak mungkin dihindari dan dicegah perubahan zamanpun akan datang sendiri tanpa diminta. Namun banyak dari kita yang belum menyadari hal itu kenyamanan. Kenyamanan yang dirasakan saat ini akan diselimuti kegelisahan-kegelisahan akibat perubahan zaman misalnya kemajuan pesat teknologi membuat cara belajar dan berinteraksi peserta didik juga berubah. Jika tidak kita siapkan dan beradaptasi dengan baik maka peserta didik mungkin tidak akan mampu hidup berdampingan dengan perubahan zaman.

Dalam Tarigan (2022) konsep tri pusat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat melalui tiga pendidikan, yaitu: 1. pendidikan keluarga, 2. pendidikan dalam alam perguruan, dan 3. pendidikan dalam alam pemuda atau masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2011:3) yang menyatakan bahwa tripusat pendidikan adalah tiga unsur penting yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka ketiga aspek tersebut harus bersinergi dengan baik. setiap lingkungan memiliki peran masing-masing dalam membentuk pribadi peserta didik baik dari segi intelektual, sosial, moral, maupun spiritual. Konsep ini sangat relevan dengan pengembangan pendidikan yang holistic dan inklusif.

Berdasarkan observasi dalam pertemuan tatap muka di kelas, peserta didik di SMKN 1 Sedan hampir semuanya sudah memiliki HP. Dengan kepemilikan HP dan diperbolehkannya anak menggunakan handpone yang mestinya memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menambah pemahaman pembelajaran. Peserta didik yang semestinya mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran dan mengaitkan dengan persoalan sehari-hari. Pada kenyataannya ketersediaan kemajuan teknologi khususnya dalam penggunaan handpone saat di kelas, sudah terlihat disediakan dalam berbagai bentuk media pembelajaran pada saat pembelajaran matematika. Guru sudah memberikan materi dalam bentuk youtube, google sites, website, tiktok, graphing calculator, geogebra atau media pembelajaran lainnya. Ini artinya guru sudah berusaha mengikuti kodrat zaman peserta didik. Namun motivasi anak untuk membuka materi ini sangat rendah. Mereka tidak mau membuka materi yang telah disediakan oleh guru dengan alasan tidak memiliki kuota internet. Kenyataannya, peserta didik memiliki kuota untuk bermain games mobile legend atau sejenisnya. Ketika pembelajaran berlangsung, terkadang dijumpai anak yang suka tertidur dikarenakan semalaman begadang untuk bermain games hingga larut malam. Bahkan ada pula anak yang diminta untuk searching materi malah membuka situs dewasa. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam pengawasan penggunaan HP. Apakah HP yang telah diberikan kepada anaknya dimanfaatkan untuk hal positif ataukah sebaliknya.

Dari pemaparan di atas, dapat kita identifikasi beberapa hal, antara lain prinsip pengajaran dengan kodrat zaman dan tri pusat pendidikan perlu diketengahkan kembali. Sebab, dalam Kodrat zaman, anak didik tidak hanya sisi intelektualnya saja, namun juga potensi pribadinya dengan memosisikan anak tidak hanya sebagai objek, namun juga subjek pendidikan. Sedangkan dalam konsep Tri Pusat Pendidikan, pendidikan tidak hanya melibatkan sekolah, namun juga komunitas yang lebih luas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mencari ada tidaknya proses penerapan gagasan Ki Hadjar Dewantara mengenai implikasi kodrat zaman dan tri pusat pendidikan di SMKN 1 Sedan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah: 1) Bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan di SMKN 1 Sedan?. 2) Bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini antara lain adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan di SMKN 1 Sedan. 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan di lingkungan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti digunakan sebagai alat utama dalam penelitian ini; data dikumpulkan secara purposive dan snowball; teknik pengumpulan data digunakan adalah triangulasi; analisis dilakukan secara induktif; dan temuan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Anggito dan Setiawan, 2018:8). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Bulan		
		April	Mei	Juni
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian	x		
2	Pengumpulan Data		x	
3	Pengolahan data hasil analisis data			x
4	Penyusunan Laporan hasil Penelitian			x

Penelitian ini di laksanakan di SMKN 1 Sedan Kabupaten Rembang. Obyek penelitian merupakan sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti oleh peneliti (Anshori dan Iswati, 2019:107). Obyek dari penelitian ini adalah analisis implikasi konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD oleh guru-guru di SMKN 1 Sedan. Menurut Suharsimi dalam Saputro (2017:38) subyek penelitian adalah objek, item, atau individu di mana data untuk variabel penelitian ditemukan dan dibahas. Subjek dari penelitian ini adalah Bapak/Ibu guru, peserta didik, dan orangtua/wali serta masyarakat di SMKN 1 Sedan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan yang sedang berlangsung, termasuk menggunakan berbagai teknik penginderaan untuk mempelajarinya Arikunto dalam Hotimah (2022:10). Dengan demikian hasil observasi dalam penelitian ini merupakan laporan hasil pengamatan langsung terhadap media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, guru dengan orangtua, dan sekolah dengan masyarakat yang ada di SMKN 1 Sedan Kabupaten Rembang. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua guru dan dua peserta didik untuk memperoleh data dan informasi mengenai implikasi konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan pada proses pembelajaran dan di dalam lingkungan belajar di SMKN 1 Sedan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang berasal dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi/ bukti dukung dari narasumber. Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran. Dokumen tersebut berupa daftar tabel wawancara.

Menurut Amalia dan Suyono (2023:1) dalam penelitian, instrumen penelitian juga dikenal sebagai alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan dengan alat tertentu akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Menyusun instrumen penelitian berarti menyusun alat evaluasi yang hasilnya dapat diukur dengan standar yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dan pedoman dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yang berarti menghimpun dan mendiskripsikan data faktual. Data berasal dari semua informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumen-dokumen yang diproses melalui berbagai proses. Setelah pengumpulan dan pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi, yang mencakup pengurangan, penyampaian, dan verifikasi data. Analisis dilakukan sebelum dan sesudah data dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan

dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi konsep kodrat zaman pendidikan KHD diterapkan di SMKN 1 Sedan

SMKN 1 Sedan memiliki guru lulusan minimal S1 dan memiliki 3 guru yang sudah S2. Kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Sedan sudah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yaitu kurikulum merdeka walaupun dalam penerapannya belum maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ardhisari (2023) penerapan kurikulum merdeka merupakan wujud dari penerapan kodrat zaman dalam pendidikan. Untuk mendukung perkembangan zaman, maka SMKN 1 Sedan memperbolehkan peserta didik untuk membawa HP dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dalam pertemuan tatap muka di kelas, peserta didik di SMKN 1 Sedan hampir semuanya sudah memiliki HP. Namun, dengan diizinkan menggunakan HP, interaksi antar peserta didik menjadi menurun. Mereka lebih menyukai berinteraksi dengan temannya melalui HP daripada berinteraksi langsung. Sekarang ini, anak-anak cenderung pasif/ bersifat introvert dalam berkomunikasi. Mereka cenderung diam dan belum bisa “open mic” untuk berkomunikasi. Padahal yang diinginkan di kurikulum merdeka saat ini adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik, baik tentang materi atau tentang kehidupan sehingga mereka dapat terserap di lapangan kerja.

Dengan penggunaan HP berarti guru akan lebih mudah dalam memberikan contoh kontekstual yang diterapkan sehari-hari sehingga peserta didik mengetahui manfaat materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Solikhin (2024) mengatakan “untuk menghubungkan dasar pendidikan murid dengan kodrat alam dan kodrat zaman, diperlukan pendekatan kontekstual”.

Dengan kepemilikan HP dan diperbolehkannya anak menggunakan handpone yang mestinya memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menambah pemahaman pembelajaran. Peserta didik yang semestinya mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran dan mengaitkan dengan persoalan sehari-hari. Pada kenyataannya ketersediaan kemajuan teknologi khususnya dalam penggunaan handpone saat di kelas, sudah terlihat disediakan dalam berbagai bentuk media pembelajaran pada saat pembelajaran sebagai contoh matematika. Guru sudah memberikan materi dalam bentuk youtube, google sites, website, tiktok, graphing calculator, geogebra atau media pembelajaran lainnya. Untuk pelajarn produktif pembelajarannya lebih ke problem based learning. Pembelajarannya lebih ke arah rolling job. Hal ini dikarenakan pelajaran produktif lebih ke penyediaan jasa. Ini artinya guru sudah berusaha mengikuti kodrat zaman peserta didik dan sesuai dengan Lase (2019:29) pendidikan yang memungkinkan generasi yang inovatif, kreatif, dan kompetitif diperlukan untuk menghadapi era revolusi industri. Namun motivasi anak untuk membuka materi ini sangat rendah. Mereka tidak mau membuka materi yang telah disediakan oleh guru dengan alasan tidak memiliki kuota internet.

Dengan menggunakan HP, tujuan utamanya adalah guru bisa meminta peserta didik untuk mengeksplor materi-materi tentang sejarah masa lalu dan materi-materi sosial dalam pembelajaran. Pada kenyataannya, penggunaan HP ini menjadi hal yang dilematis. Di satu sisi, ada peserta didik yang benar-benar menggunakan HP untuk mengakses materi sehingga mempercepat peran guru yang saat ini sebagai fasilitator. Di sisi lain, ada peserta didik yang memiliki kuota untuk bermain games mobile legend atau sejenisnya. Ketika pembelajaran berlangsung, terkadang dijumpai anak yang suka tertidur dikarenakan semalaman begadang untuk bermain games hingga larut malam. Bahkan ada pula anak yang diminta untuk searching materi malah membuka situs dewasa. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam pengawasan penggunaan HP apakah HP yang telah diberikan kepada anaknya dimanfaatkan untuk hal positif atautkah sebaliknya.

Dalam pembelajaran, selama ini belum banyak mata pelajaran yang menggunakan menggunakan media dan budaya populer sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan budaya populer, seperti film atau musik baru sekedar sebagai ice breking agar dapat membantu siswa memahami konteks nilai-nilai pada masa tersebut. Sebagian besar guru di SMKN 1 Sedan

menggunakan LCD, laptop dan HP media pembelajaran. Untuk model pembelajaran yang anda gunakan saat ini juga bermacam-macam. Saat ini beberapa guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sedang marak digunakan.

Terkadang, guru SMKN 1 Sedan juga melakukan kegiatan seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau diskusi dengan tokoh-tokoh yang berpengalaman dalam konteks sejarah tertentu. Peserta didik diajak ke tempat bersejarah yang dekat dengan sekolah atau pun peserta didik diminta mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengunjungi tempat bersejarah di sekitarnya. Selain itu, guru-guru juga sudah mengaitkan sejarah otomotif dan busana pada mata pelajaran produktif. Tujuan kegiatannya

SMKN 1 Sedan telah menerapkan budaya industri 5R. Di setiap akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk melakukan 5R sehingga kondisi sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk belajar. Namun pelaksanaan kegiatan 5R ini tidak berjalan dengan mulus. Terkadang ada kelas yang tidak melaksanakan 5R. Pada setiap kelas dipasang tata tertib sekolah. SMKN 1 Sedan juga menggunakan kurikulum merdeka. Dari observasi yang telah dilakukan, penerapan kurikulum merdeka ini belum sepenuhnya 100%. Sebagai contoh pendistribusian anak PKL yang seharusnya di semester 5, tetapi pelaksanaannya dilaksanakan di semester 3 dan 4, bahkan tahun ini ada yang dilaksanakan di semester 2. Hal ini dikarenakan dengan penempatan anak PKL di dunia industri yang harus menyambung. Jika tidak dilaksanakan berkesinambungan maka sekolah khawatir tidak mendapatkan tempat untuk PKL dan ditempati oleh sekolah lain.

Guru di SMKN 1 Sedan berusaha melakukan peningkatan kualitas KBM untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini melalui pendidikan dan pelatihan baik secara mandiri maupun sebagai delegasi dari sekolah. Diklat yang dilakukan ada yang berupa daring dan ada pula yang berupa luring. Selain itu, untuk guru produktif juga melakukan magang di dunia industri. Hal ini bertujuan untuk menyinkronkan perkembangan teknologi di dunia industri dengan perkembangan teknologi di sekolah. Dengan demikian, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suherman (2022) yang menyatakan bahwa “para pendidik jangan hanya memberikan pembelajaran secara teori saja, namun harus diimbangi dalam pembelajaran moral, agar anak didik kita bisa benar-benar menjadi pelajar yang berkarakter” dan juga sesuai pendapat Lukum (2019:2) kebutuhan utama guru di era revolusi industri adalah memiliki kompetensi dan keahlian sebagai pendidik yang berkualitas

Untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik, SMKN 1 Sedan bekerjasama dengan TNI untuk latihan Pelatihan Baris Berbaris (PBB). Dengan adanya Pelatihan Baris Berbaris ini, harapannya peserta didik dapat lebih disiplin. Namun kenyataannya, tingkat kedisiplinan peserta didik dari hari ke hari mengalami penurunan. Guru perlu sering mengingatkan tentang pentingnya disiplin. Selain mengadakan PBB, SMKN 1 Sedan juga telah melaksanakan P5 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya serta mengadakan sarapan bersama di awal pembelajaran. Peserta didik diperkenalkan menu makanan sehat dan juga pembiasaan sarapan agar kondisi kesehatan mereka terjaga. Kegiatan ini dilakukan karena banyak alumni yang tidak lolos kesehatan diantaranya dikarenakan terkena penyakit hepatitis. Penyakit hepatitis ini dikarenakan kondisi makanan yang masuk ke dalam tubuh ke peserta didik kurang higienis sehingga orangtua perlu menyiapkan menu sarapan yang diolah sendiri yang terjamin kebersihannya. Namun kegiatan sarapan bersama ini juga tidak berjalan dengan lancar. Dari hasil pengamatan, masih banyak peserta didik yang tidak membawa sarapan dari rumah dan memilih untuk membeli makanan di kantin.

Implementasi konsep tri pusat pendidikan KHD diterapkan di lingkungan pembelajaran

Kewajiban mendidik peserta didik bukan hanya kewajiban guru di sekolah semata. Oleh karena itu, SMKN 1 Sedan juga bekerjasama dengan orangtua dan juga masyarakat sekitar. Dengan demikian SMKN 1 Sedan telah menerapkan tri pusat pendidikan yang meliputi tiga unsur penting yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan sesuai dengan yang dikemukakan Nugroho (2011:3).

Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan kecerdasan, karakter, dan kreativitas siswa di sekolah. Ada beberapa contoh bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua dalam bentuk penertiban/ mendisiplinkan anak. Pertama, menyiapkan bekal sarapan sehat setiap pagi, memberikan dukungan dana maupun motivasi pada anak-anaknya ketika

mengikuti kegiatan sekolah. Kedua, ketika ada peserta didik yang terlambat lebih dari tiga kali, orangtua akan mendapat panggilan dari sekolah. Orangtua akan diberikan informasi tentang keterlambatan anaknya dan melalui diskusi akan diambil solusi supaya anak tersebut tidak terlambat lagi. Ketiga, apabila ada anak yang kedapatan memiliki/mengakses video yang tidak pantas atau bermain games ketika sedang pembelajaran maka orangtua juga segera dipanggil dan diberikan laporan mengenai tindakan anak tersebut. Dari sini orangtua diminta bekerjasama dengan sekolah untuk bisa memberikan pengertian tentang edukasi seks dan juga mengontrol waktu bermain/ ngegames anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadan dkk (2015) bahwa upaya keluarga untuk menanamkan iman sebagai pondasi, upaya lembaga pendidikan formal untuk mengajarkan pengetahuan sebagai subjek pengembangan. Ketiga dalam penentuan tempat PKL, sekolah juga mengikutsertakan orangtua dalam memilih bengkel sesuai dengan kondisi keuangannya. Apabila terjadi masalah PKL dengan dunia industri maka orangtua juga mendapatkan surat panggilan untuk pemecahan bersama.

Dalam segi peningkatan kreativitas peserta didik, orangtua selalu memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan juga mengikuti perlombaan yang diselenggarakan di luar sekolah. Dalam hal kepedulian terhadap orang lain, orangtua juga tidak lupa mensupport anak-anaknya dalam memberikan sumbangan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam "Amal Ramadhan". Sementara ini, forum yang melibatkan orang tua dalam mendukung program-program pendidikan sekolah baru berupa komite sekolah, pengambilan raport, dan sosialisasi tentang PKL.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan kecerdasan, karakter, dan kreativitas siswa di sekolah antara lain: mendukung kegiatan bersih desa, mengajak sekolah untuk mengikuti kegiatan karnaval tingkat desa. Selama ini belum ada kegiatan atau forum yang melibatkan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan sekolah. Sekolah baru sekedar bekerja sama dengan beberapa anggota masyarakat sebagai tempat PKL dan juga sebagai guru tamu ketika ada acara sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri serta berbagi pengalaman mengenai dunia industri dengan peserta didik. hal ini bertujuan untuk memupuk minat peserta didik untuk menjadi wirausahawan.

Semua orangtua memberi perhatian/dukungan terhadap program sekolah. Sebagian besar orangtua juga ikut serta di setiap undangan yang diberikan dari sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan pada orangtua untuk memberikan masukan/ saran dari orang tua kepada sekolah. SMKN 1 Sedan berada di desa Sidomulyo yang keadaan ekonominya menengah ke bawah namun masyarakatnya tetap harmonis. Masyarakat desa Sidomulyo merupakan masyarakat yang agamis.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:1) Konsep kodrat zaman dan tri pusat pendidikan KHD sudah diterapkan di SMKN 1 Sedan namun belum maksimal. 2)Konsep kodrat zaman KHD diterapkan di lingkungan pembelajaran dengan diterapkannya kurikulum merdeka dan tri pusat pendidikan KHD diterapkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendidik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dan Suyono. 2023. Penyusunan Instrumen Penelitian Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Anggito dan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Anshori dan Iswati. 2019. Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR
- Ardhitasari, Cintya Prima. 2023.
- Bausir, Usman. 2023. Menggerakkan Pendidikan Indonesia: Penguatan Nilai-nilai Karakter Pendidikan untuk Membangun Generasi Emas. Indramayu:CV. Adanu Abimata
- Hotimah, Dinda Husnul. 2022. Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi. Medan: Guepedia
- Lase Delipeter. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Sunderman,

- Lukum, Astin. 2019. Pendidikan 4.0 di Era Generasi Z: Tantangan dan Solusinya. Jurnal fkip unmul, 2, 2.
- Nugroho, Agung. 2011. Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Semarang: UNNES
- Nurhayati, Rani. 2021. Road to Guru Penggerak. Bogor: Guepedia
- Ramadan, Fariz, Awalia dkk. Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Ar-Raniry
- Tarigan, Alvindi dkk. 2022. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Jurnal PGSD, 2.
- Saputro, Budiyo. 2017. Manajemen Pengembangan Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Solikhin, Asep Sakban. 2024. <https://www.melintas.id/pendidikan/344154024/6-cara-menghubungkan-dasar-pendidikan-murid-dengan-kodrat-alam-dan-kodrat-zaman-sesuai-pemikiran-ki-hadjar-dewantara?page=2> diakses tanggal 15 April 2024 jam 18:32
- Suherman, Eman. 2022. Mendidik Anak Sesuai Kodrat Alam dan Kodrat Zaman. <https://www.inatimes.com/mendidik-anak-sesuai-kodrat-alam-dan-kodrat-zaman/> diakses tanggal 15 April 2024 jam 18:44